

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Laporan Keuangan Koperasi

**KOPERASI MASYARAKAT SEJAHTERA  
NERACA  
PER : 31 DESEMBER 2017**

NO	AKTIVA	31-DEC-2017	31-DEC-2016	NO	PASSIVA	31-DEC-2017	31-DEC-2016
<b>I</b>	<b>AKTIVA LANCAR</b>			<b>I</b>	<b>PASSIVA LANCAR</b>		
1	Kas	2.050.000	2.250.000	1	Simpanan Sukarela	6.500.000	6.500.000
2	Persediaan	80.330.000	63.250.000	2	Dana-dana	15.500.000	15.500.000
	<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>82.380.000</b>	<b>65.500.000</b>		<b>Jumlah Passiva Lancar</b>	<b>23.050.000</b>	<b>22.000.000</b>
<b>II</b>	<b>AKTIVA TETAP</b>			<b>II</b>	<b>MODAL SENDIRI</b>		
1	Inventaris	10.000.000	10.000.000	1	Simpanan Pokok Anggota	1.100.000	1.100.000
2	Akumulasi Penyusutan Inventaris	(4.000.000)	(2.000.000)	2	Simpanan Wajib Anggota	31.680.000	26.400.000
	<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>	<b>6.000.000</b>	<b>8.000.000</b>	3	Cadangan Modal	17.250.000	12.000.000
					<b>Jumlah Modal Sendiri</b>	<b>50.030.000</b>	<b>39.500.000</b>
<b>III</b>	<b>Aktiva Tetap Lain</b>			<b>IV</b>	<b>SISA HASIL USAHA</b>		
1	Akte Pendirian + AD Koperasi	2.000.000	2.000.000	1	Sisa Hasil Usaha	17.300.000	14.000.000
	<b>Jumlah Aktiva Tetap Lain</b>	<b>2.000.000</b>	<b>2.000.000</b>				
	<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>90.380.000</b>	<b>75.500.000</b>		<b>TOTAL PASSIVA</b>	<b>90.380.000</b>	<b>75.500.000</b>

**KOPERASI MASYARAKAT SEJAHTERA  
PERHITUNGAN SISA HASIL USAHA  
UNTUK TAHUN BUKU 2017**

NO	URAIAN	JUMLAH (Rp)
<b>I</b>	<b>PENDAPATAN</b>	
1	Penjualan Sembako	66.700.000
2	Penjualan Bawang	49.000.000
3	Penjualan Abon	2.640.000
	<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>118.340.000</b>
<b>II</b>	<b>BIAYA-BIAYA</b>	
1	Biaya Pembelian Sembako	62.700.000
2	Biaya Karyawan/Pekerja	22.700.000
3	Biaya Sarana Produksi	11.940.000
4	Beban Penyusutan	2.000.000
5	Biaya Rapat Anggota Tahunan TB. 2017	1.700.000
	<b>Jumlah Biaya</b>	<b>101.040.000</b>
<b>III</b>	<b>SISA HASIL USAHA</b>	<b>17.300.000</b>

Gambar lampiran 1 Laporan Keuangan

## Lampiran 2. Penelitian Terdahulu

**Tabel lampiran 2 Penelitian Terdahulu**

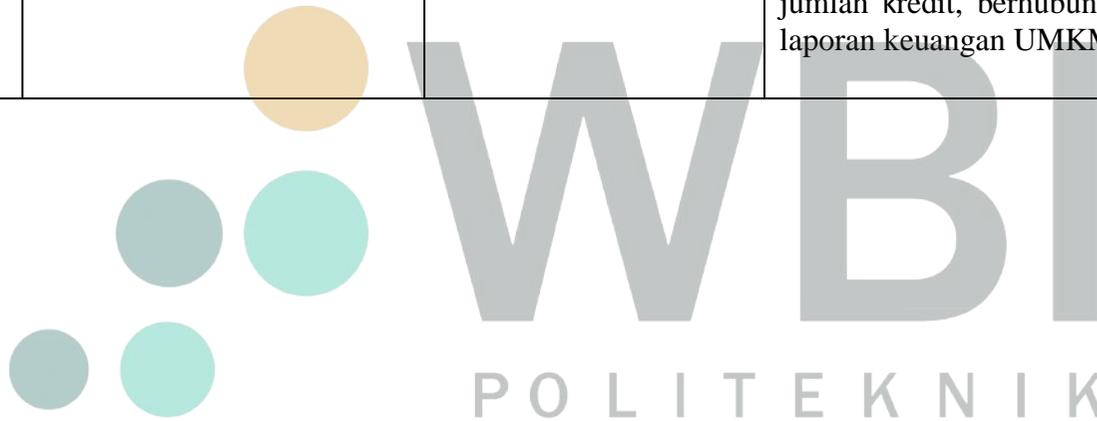
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Objek yang diteliti	Hasil/Kesimpulan
1	Achmad Andre Suharyono (2019)	Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Laporan Keuangan Koperasi Serba Usaha (KSU) Sinar Anugerah, Jember	Koperasi Serba Usaha (KSU) Sinar Anugerah, Jember	Laporan keuangan yang telah disusun dan disajikan oleh KSU Sinar Anugerah hingga saat ini belum sesuai dengan SAK ETAP, dimana laporan keuangan yang disajikan hanya sebatas laporan keuangan neraca dan Perhitungan hasil usaha. Peneliti melakukan rekontruksi pada laporan keuangan KSU Sinar Anugerah, berupa: Perhitungan Hasil Usaha, Perubahan Ekuitas, Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan.
2	Masri Ermawijaya (2018)	Implementasi Penyajian Laporan Keuangan Koperasi Disesuaikan dengan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 12/Per/M.KUKM/IX/2015 (Studi Kasus Koperasi di Kabupaten Musi Banyuasin)	Koperasi di Kabupaten Musi Banyuasin	Laporan Keuangan secara keseluruhan sudah disajikan cukup baik, artinya di laporan Neraca dan Perhitungan Hasil Usaha (PHU), namun dalam penyajian akun-akun masih terdapat perbedaan penamaan akun dan terdapat kesalahan penempatan akun. Dan laporan Perhitungan Hasil Usaha KUD Tani Maju masih disajikan secara sederhana dan tidak menggambarkan objektivitas keuangan yang terjadi, sehingga penyajiannya menjadi material dan tidak sesuai dengan pedoman Permenkop dan UKM

Tabel Lampiran 2 Penelitian Terdahulu (sambungan)

3	Putu Wawan Saputra dan Naniek Noviari (2018)	Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Kinerja Keuangan Koperasi di Kabupaten Badung	Kabupaten Bandung, Provinsi Bali.	Terdapat bukti empiris yang diperoleh melalui penelitian, yaitu prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan koperasi yang ada di Kabupaten Badung. Semakin meningkat penerapan prinsip-prinsip GCG dalam sebuah koperasi maka semakin meningkatkan kinerja keuangan koperasi tersebut. Penerapan tata kelola yang baik berguna meningkatkan kinerja keuangan koperasi yang nantinya berdampak pada kepercayaan para pengguna jasa dan anggota koperasi tersebut.
4	Saiful Almujab dan Setyo Budiutomo (2017)	Pengaruh Akuntansi Berbasis ETAP Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM	UMKM Kota Bandung di wilayah Cigondewah	Berdasarkan hasil pengolahan regresi linear sederhana mengenai pengaruh akuntansi berbasis ETAP terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan bahwa akuntansi berbasis ETAP memberikan pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Secara praktis besarnya pengaruh tersebut tentu dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi entitas khususnya entitas pada UMKM untuk menerapkan standar akuntansi berbasis ETAP dalam menyusun laporan keuangan.
5	Teti Rahmawati dan Oktaviani Rita Puspasari	Implementasi SAK ETAP dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM	Usaha Kecil Menengah (UKM) Kabupaten Kuningan yang sudah	Ukuran usaha, lama usaha berdiri, pemberian informasi dan sosialisasi SAK ETAP, latar belakang dan jenjang pendidikan terakhir pelaku

Tabel Lampiran 2 Penelitian Terdahulu (sambungan)

	(2017)	Terkait Akses Modal Perbankan	memiliki ijin (legal) sampai tahun 2015 UMKM yang terdiri dari UKM jenis industri, usaha perdagangan dan jasa.	usaha, serta profesionalisme manajemen berpengaruh terhadap pemahaman pelaku UMKM terkait implementasi SAK ETAP. Dan dampak dari implementasi SAK ETAP pada kualitas laporan keuangan serta pengaruhnya pada tingkat permodalan menunjukkan variabel, besarnya jumlah kredit, berhubungan kuat dengan kualitas laporan keuangan UMKM.
--	--------	-------------------------------	--	---



### Lampiran 3 Transkrip Substantif Wawancara dengan Bendahara Koperasi

**Tabel Lampiran 3 Wawancara**

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
Tahap 1 informasi umum SAK ETAP pada koperasi		
1	Apakah ibu sudah mengetahui tentang adanya SAK ETAP?	Belum pernah tahu SAK ETAP.
2	Apakah ibu telah mengetahui bahwa koperasi sektor riil yang tidak memiliki akuntabilitas publik, dipersyaratkan laporan keuangannya mengacu pada SAK ETAP?	Belum tahu.
3	Apakah ibu berminat menerapkan SAK ETAP dalam pelaporan keuangan koperasi?	Bisa saja.
Tahap 2 penyusunan laporan keuangan		
1	Bagaimana laporan keuangan koperasi dihasilkan berdasarkan catatan keuangan yang dimiliki?	Kalau detail pendapatan dan pengeluaran itu unit yang usaha yang catat, karena koperasi sudah menyerahkan tanggungjawab kepada unit usaha. Pencatatan unit usaha dengan buku yang isinya per hari, sehingga di akhir dapat diketahui berapa margin, berapa masuk ke kas dan di catat bendahara sehingga itu nanti dilaporkan dari masing-masing unit usaha. Selain itu bendahara koperasi juga mencatat pembelian aset, penerimaan simpanan dan pengeluaran terkait perkoperasian.
Tahap 3 indentifikasi laporan keuangan neraca dan perhitungan hasil usaha		
Aset		
1	Apa kebijakan koperasi terhadap kas?	Kas dikelola bendahara koperasi untuk digunakan kegiatan umum koperasi.
2	Apa jenis persediaan yang dimiliki KMS?	Jenis persediaan di berasal dari unit sembako seperti Beras, Minyak, Gula dan Telur.

Tabel Lampiran 3. Wawancara (sambungan)

3	Bagaimana metode yang digunakan KMS dalam menghitung rumus biaya persediaan/nilai persediaan akhir?	Persediaan dinilai berdasarkan harga beli awal dengan menggunakan metode perhitungan fisik.
4	Apakah koperasi memiliki kebijakan mengenai penilaian terhadap persediaan yang nilainya turun dan penghapusan persediaan?	Tidak ada, karena selama ini barang terjual tanpa ada penumpukan yang lama
5	Apa jenis inventaris yang dimiliki KMS?	Tabung gas, alat soster, dispenser, steling dan alat masak.
6	Apakah koperasi memiliki kantor sekretariat ?	Iya, kami punya kantor sekretariatan.
7	Apa dasar pengukuran aset yang digunakan KMS?	Membeli aset sebesar harga perolehan.
8	Apa metode penyusutan yang digunakan oleh KMS?	Menggunakan garis lurus dengan masa manfaat 5 tahun untuk setiap inventaris.
9	Apa perlakuan/pengungkapan pada akun akta pendirian dan anggaran dasar koperasi?	Isinya akta notaris dalam bentuk dokumen mengenai pendirian koperasi.
Kewajiban		
10	Bagaimana KMS mengakui adanya hutang pada akun Simpanan sukarela? dan apa imbal jasa yang di berikan koperasi kepada kreditur?	Saat menerima kas dari anggota. Penerimaan dan pembayaran simpanan sukarela sesuai dengan nilai perolehan awal. Imbal jasa yang diberikan berupa pembagian SHU disetiap periode pelaporannya.
11	Apa perlakuan/pengungkapan pada akun dana-dana?	Akun dana-dana menampung alokasi sisa hasil usaha berupa dana pendidikan, dana pmdaker dan dana sosial yang belum di bagikan, itu diakui hutang karena uangnya masih sama kami.
Ekuitas		
12	Apa perlakuan/pengungkapan pada akun cadangan modal?	Menampung alokasi SHU terkait cadangan.
13	Apakah sudah terdapat aturan secara jelas untuk pembagian SHU	Sudah ada di anggaran dasar koperasi.

Tabel Lampiran 3. Wawancara (sambungan)

	pada KMS di setiap periodenya?	
Pendapatan		
14	Apa saja jenis pendapatan pada KMS?	Total penjualan unit usaha sembako, unit usaha bawang goreng dan unit usaha abon.
15	Apakah KMS membedakan pencatatan pendapatan yang bersumber dari anggota dan non-anggota?	Penjualan sama semua, tidak membedakan pencatatan penjualan antara anggota maupun non-anggota.
16	Kapan KMS mengakui adanya pendapatan pada usahanya?	Setiap barang terjual dan masing-masing unit usaha memiliki kebijakan untuk memberikan penjualan kredit.
Biaya		
17	Apa saja jenis biaya dari laporan keuangan KMS?	Pada biaya pembelian sembako merupakan akumulasi dari persediaan yang telah terjual sampai akhir periode laporan, dan itu dari unit usaha penjualan sembako. Biaya karyawan/pekerja adalah bonus untuk pekerja. Biaya sarana produksi adalah biaya operasional abon/bawang.
18	Kapan KMS mengakui adanya biaya pada usahanya?	Biaya sudah di anggarkan, sehingga kas langsung dikeluarkan.